

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara yang tercatat memiliki penduduk Islam terbesar di dunia. Jumlah penduduk di Indonesia setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Dengan jumlah penduduk yang terbilang cukup banyak, Indonesia termasuk ke dalam negara berkembang. Keberadaan Indonesia sebagai negara berkembang, tidak terlepas dari berbagai permasalahan dibidang ekonomi. Salah satu permasalahan yang sedang di hadapi Negara Indonesia adalah masalah kemiskinan.

Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum, antara lain dalam hal pengukuran kemiskinan yang didasarkan pada konsumsi (Kuncoro, 2003:123). Melihat permasalahan seperti ini, Agama Islam telah menawarkan solusi, yakni dengan kewajiban berzakat, serta disunahkannya infaq dan bershadaqah.

Dalam Al-Qur'an disebutkan sebuah ayat, yaitu dalam Surat Adz-Dzariyat 51:19 sebagai berikut:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ - ١٩

Artinya: "Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta, dan orang miskin yang tidak meminta".

Sebuah Ayat tersebut secara eksplisit menegaskan bahwa ada kewajiban sebagai seseorang muslim yang merasa cukup ataupun lebih mengeluarkan sebagian dari hartanya untuk menjembatani transfer kekayaan

dari kelompok kaya kepada kelompok miskin. Ayat tersebut juga mengingatkan akan besarnya kontribusi perilaku bakhil dan kikir terhadap kemiskinan.

Zakat merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam yang mampu atau telah mencapai *nisab* dalam hartanya. Secara konsep, zakat merupakan sebuah hubungan yang vertikal sekaligus horizontal. Dalam hubungan horizontal, tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan (Qadir, 2001:21). Berbagai studi menginformasi zakat memiliki potensi besar untuk perencanaan pembangunan, dan penanganan kemiskinan.

Dalam rangka meningkatkan daya guna, zakat yang memiliki potensi besar harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat (UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat).

Berdasarkan UU No. 23 tahun 2011 terdapat delapan lembaga amil zakat yang terdaftar di Indonesia yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Dompot Dhuafa, Lazis Muhammadiyah, Rumah Zakat Indonesia, Pos Keadilan Peduli Umat, Al-Azhar Peduli Umat, Swadaya Ummah, Baitul Maal Hidayatullah, dan Infaq Peduli Masyarakat Islami. Sedangkan masih banyak lembaga lain yang belum terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) namun secara berkala mengumpulkan dana

Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa jika terintegrasi dengan baik, penerimaan dana ZIS di Indonesia cukup tinggi (Syahidin, 2009:41).

Djupri (2005:23) berpendapat bahwa bentuk dari organisasi pengelola zakat di masa lampau pada umumnya hanya berbentuk kepanitiaan yang keberadaannya sangat temporer, yaitu pada saat bulan ramadhan saja setelah itu panitia pun dibubarkan atau secara tidak langsung memang dianggap bubar, begitu pun setelah selesai pembagian zakat, dan sampai saat ini masih ada keberadaannya.

Zaman semakin canggih, teknologi semakin dapat ditemukan dimana-mana, Kemajuan teknologi adalah sesuatu hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia termasuk juga dalam aktivitas yang berhubungan dengan zakat. Jadi, Selain kepanitiaan yang terstruktur ada faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan zakat, yaitu teknologi yang digunakan dalam pendistribusian, pengelolaan maupun dalam perhitungan zakat itu sendiri.

Tercatat dalam sejarah peradaban islam pada masa khulafaur rasyidin bahwa zakat terbukti menjadi sistem utama dalam mengentaskan kemiskinan dalam negeri. Baitul Mall sebagai pengelola keuangan Negara yang juga zakat termasuk didalamnya, dikatakan berhasil mengambil perannya sebagai

penjaga kestabilan ekonomi Negara. Hal ini diadopsi di Indonesia, sehingga dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ataupun Lembaga-lembaga Amil Zakat lainnya.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menganalisa pengaruh distribusi dana zakat tersebut untuk tanggap kemiskinan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tanggap Kemiskinan Dalam Distribusi Dana Zakat (Studi Kasus pada LAZISMU UMS)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan judul skripsi yang telah ditentukan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah LAZISMU UMS sudah Tanggap terhadap Kemiskinan?
2. Apa Indikator Kebutuhan yang menjadi sasaran Distribusi Dana Zakat dan Serapa Besar Pengaruh Dana Zakat yang dikelola LAZISMU UMS untuk Tanggap Kemiskinan?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa pengaruh LAZISMU UMS untuk tanggap kemiskinan

2. Untuk menganalisa indikator kebutuhan yang di distribusikan LAZISMU UMS dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Dana Zakat untuk tanggap Kemiskinan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah khususnya dalam menganalisis zakat untuk Tanggap kemiskinan dengan lembaga terkait.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi atau acuan kepada praktisi zakat dalam mengetahui sejauh mana pengaruh zakat untuk tanggap kemiskinan yang dilakukan LAZISMU UMS sehingga dapat dijadikan untuk refrensi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengetahui pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh zakat dalam tanggap kemiskinan sehingga masyarakat lebih giat membayar zakat dan menyalurkan zakat sehingga dapat membantu dalam tanggap kemiskinan.

E. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini, Jenis data yang digunakan adalah jenis data campuran, yakni data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari rekapan laporan keuangan LAZISMU UMS, sedangkan data primer diperoleh dengan wawancara pada pihak yang terkait dengan penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang beroperasi di Indonesia. Lembaga Amil Zakat memiliki klasifikasi lembaga pembentuk yang bervariasi, ada yang dibentuk oleh Lembaga Bisnis (Perbankan), ORMAS (Organisasi Masyarakat), LSM (Lembaga Masyarakat), dan Komunitas.

Sedangkan Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah LAZISMU UMS.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh dari LAZISMU UMS.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sederhana dengan maksud agar lebih mudah dalam menerangkan segala permasalahan yang menjadi pokok pembahasan sehingga lebih terarah pada sasaran.

Kerangka sistematika penulisan ini terdiri menjadi lima bab di mana setiap bab terdiri dari sub-sub bab, adapun urutan penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I adalah PENDAHULUAN, Berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari empat sub bab, yaitu latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian. BAB II adalah TINJAUAN PUSTAKA, Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari, mendukung, dan relevan dengan penelitian tinjauan terhadap penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. BAB III adalah METODOLOGI PENELITIAN, dalam Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi sumber data input dan output yang digunakan dalam penulisan ini, serta metode analisisnya untuk menjawab permasalahan yang ada. BAB IV adalah HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam Bab ini berisi tentang penjabaran informasi data-data yang diperoleh dari penelitian hingga diketahui hasilnya, kemudian dilakukan analisa terhadap hasil data tersebut untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Sedangkan BAB V adalah PENUTUP, dalam Penutup berisi simpulan dari serangkaian pembahasan yang diuraikan dalam penelitian dan saran-saran yang perlu disampaikan, baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.